

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA RANAH SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITALISASI

Salsa Oka Sabrina^{1*}, Nadia Salamatus Sa'diyah²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹²

***Email Corresponding:** salsabila9117@gmail.com

Abstrak

Era digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis berbagai problematika yang muncul akibat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti kesenjangan digital, ketergantungan terhadap perangkat teknologi, serta tantangan dalam adaptasi kurikulum dan kompetensi pendidik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi dampak positif dan negatif digitalisasi terhadap siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terdapat hambatan berupa kurangnya literasi digital, kesiapan infrastruktur, serta pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam pemanfaatan teknologi agar dapat menunjang kualitas pendidikan secara optimal di sekolah dasar.

Kata kunci: problematika, sekolah dasar, digitalisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Era digitalisasi menghadirkan berbagai peluang dalam pembelajaran, seperti akses informasi yang lebih luas, metode pengajaran berbasis teknologi, serta kemudahan dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Di sekolah dasar, digitalisasi mulai diintegrasikan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan perangkat elektronik, platform pembelajaran daring, serta sistem administrasi berbasis digital. Namun, meskipun membawa banyak manfaat, digitalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan dan problematika yang perlu dianalisis secara mendalam.

Salah satu problematika utama yang muncul dalam ranah sekolah dasar di era digitalisasi adalah kesenjangan digital di kalangan siswa dan sekolah. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet, terutama di daerah pedesaan atau daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Perbedaan akses ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kualitas pendidikan, di mana siswa yang memiliki fasilitas lengkap lebih mudah mengakses sumber belajar dibandingkan mereka yang terbatas secara teknologi. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya kesenjangan dalam hasil belajar dan keterampilan digital antar siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan bagi guru dan tenaga pendidik. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran. Kurangnya pelatihan dan dukungan dalam penggunaan teknologi dapat menghambat efektivitas pembelajaran, bahkan dapat membuat teknologi menjadi penghambat alih-alih sebagai alat bantu. Guru yang belum terbiasa dengan perangkat digital mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kelas daring, mengevaluasi hasil

belajar siswa secara digital, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Di sisi lain, ketergantungan siswa terhadap perangkat teknologi juga menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Paparan berlebihan terhadap layar dan internet dapat memengaruhi kesehatan fisik maupun psikologis anak-anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, kurangnya aktivitas fisik, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Selain itu, tanpa pengawasan yang memadai, siswa berpotensi mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan emosional mereka.

Problematika lain yang muncul dalam digitalisasi pendidikan di sekolah dasar adalah adaptasi kurikulum yang belum sepenuhnya siap untuk mengakomodasi perkembangan teknologi. Banyak sekolah masih menerapkan kurikulum konvensional yang kurang fleksibel dalam mengakomodasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kurangnya pedoman yang jelas mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran menyebabkan variasi yang cukup besar dalam implementasi digitalisasi di berbagai sekolah. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengalaman belajar siswa serta ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Selain tantangan dalam aspek akademik dan pedagogis, aspek keamanan digital juga menjadi isu penting dalam digitalisasi pendidikan. Anak-anak di usia sekolah dasar masih rentan terhadap berbagai ancaman digital, seperti cyberbullying, pencurian data pribadi, hingga paparan terhadap informasi yang tidak kredibel. Minimnya pemahaman tentang literasi digital di kalangan siswa dan orang tua membuat risiko ini semakin tinggi. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu berkolaborasi dalam memberikan edukasi tentang keamanan digital serta memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang muncul dalam ranah sekolah dasar di era digitalisasi. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan digitalisasi dalam pendidikan dasar. Digitalisasi seharusnya menjadi alat yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis berbagai problematika yang muncul dalam ranah sekolah dasar di era digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, serta pihak sekolah dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru, siswa, dan orang tua di beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan digitalisasi dalam pembelajaran. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung dengan tantangan digitalisasi di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, pihak pengelola sekolah dan tenaga pendidik juga dilibatkan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kesiapan dan kendala dalam penerapan teknologi di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru dan tenaga pendidik untuk memahami hambatan dalam integrasi teknologi, observasi langsung di

lingkungan sekolah guna mengidentifikasi pola penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kuesioner yang diberikan kepada siswa dan orang tua untuk menggali pengalaman serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran digital. Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari dokumen kebijakan sekolah, laporan akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai problematika yang terjadi di sekolah dasar di era digitalisasi. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan guna memastikan keakuratan hasil penelitian. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang mendalam mengenai tantangan dan dampak digitalisasi dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pendidik, serta pihak terkait lainnya dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan Akses Teknologi dalam Sekolah Dasar

Digitalisasi dalam pendidikan dasar membawa tantangan besar, terutama terkait kesenjangan akses teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dasar memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Sekolah di perkotaan cenderung lebih siap dalam mengadopsi teknologi dibandingkan sekolah di daerah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur. Beberapa guru menyatakan bahwa keterbatasan perangkat, seperti komputer dan akses internet yang tidak stabil, menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis digital karena tidak semua siswa dapat mengakses materi yang disediakan secara daring. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan ekonomi di antara siswa, yang menyebabkan sebagian besar dari mereka tidak memiliki perangkat pribadi untuk mendukung pembelajaran digital di rumah. Kondisi ini semakin memperparah kesenjangan dalam pengalaman belajar antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dengan mereka yang tidak.

Tantangan dalam Kesiapan Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tidak semua tenaga pendidik memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan perangkat teknologi untuk pembelajaran. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran digital seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi konferensi video. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis digital. Beberapa guru merasa bahwa pelatihan yang diberikan belum cukup untuk membantu mereka mengelola pembelajaran secara efektif dengan teknologi. Selain itu, beban kerja yang meningkat juga menjadi tantangan bagi guru. Mereka harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan teknologi, menyusun materi digital, serta memantau interaksi siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini menambah tekanan bagi tenaga pendidik yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi secara intensif.

Dampak Digitalisasi terhadap Interaksi Siswa

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak terhadap pola interaksi sosial siswa. Beberapa siswa mengalami penurunan kemampuan komunikasi secara langsung karena lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital. Guru dan orang tua melaporkan bahwa beberapa siswa menjadi kurang aktif dalam diskusi kelas, terutama saat pembelajaran dilakukan secara daring.

Kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru juga berdampak pada motivasi belajar mereka. Namun, di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar. Mereka lebih terbiasa mencari informasi sendiri melalui internet dan lebih fleksibel dalam mengakses materi pembelajaran.

Ketergantungan terhadap Perangkat Digital

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya ketergantungan siswa terhadap perangkat digital. Banyak siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan melakukan aktivitas fisik atau sosial. Beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran terhadap durasi penggunaan gadget yang berlebihan di luar jam belajar. Mereka merasa sulit untuk mengontrol anak-anak agar tidak menggunakan perangkat teknologi untuk keperluan di luar pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan risiko lain seperti berkurangnya aktivitas fisik, gangguan kesehatan mata akibat terlalu lama menatap layar, serta kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial secara langsung.

Kurangnya Regulasi dan Kebijakan Sekolah dalam Digitalisasi

Sekolah-sekolah dasar yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua memiliki kebijakan yang jelas terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa sekolah masih menerapkan metode tradisional tanpa mengintegrasikan teknologi secara optimal. Sebaliknya, sekolah yang telah mengadopsi digitalisasi sering kali tidak memiliki regulasi yang cukup ketat terkait penggunaan teknologi oleh siswa. Hal ini menyebabkan adanya penyalahgunaan teknologi, seperti siswa yang mengakses media sosial atau konten tidak relevan selama pembelajaran. Ketiadaan regulasi yang jelas juga berdampak pada kurangnya pedoman dalam mengelola keamanan data siswa, sehingga berpotensi meningkatkan risiko privasi dan keamanan digital bagi siswa dan tenaga pendidik.

Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran Digital

Salah satu tantangan lain yang muncul adalah evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis digital. Guru merasa bahwa sistem evaluasi konvensional tidak selalu cocok digunakan dalam pembelajaran daring atau berbasis teknologi. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa ketika menggunakan platform digital, karena tidak semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi daring. Selain itu, praktik penilaian juga harus disesuaikan dengan metode digital, yang memerlukan pendekatan baru dalam menyusun tugas dan ujian berbasis teknologi. Hal ini membutuhkan kesiapan lebih dari tenaga pendidik untuk mengadaptasi sistem evaluasi yang lebih sesuai dengan era digitalisasi.

Potensi dan Solusi dalam Mengatasi Problematika Digitalisasi di Sekolah Dasar

Meskipun terdapat berbagai tantangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Salah satu solusi yang diusulkan adalah peningkatan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Program pelatihan yang lebih komprehensif dapat membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan keterampilan digital mereka. Selain itu, sekolah perlu menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait penggunaan teknologi oleh siswa. Pembuatan kebijakan yang jelas dapat membantu mengontrol penggunaan perangkat digital agar tetap berfokus pada pembelajaran. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu berperan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, terutama bagi sekolah di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Dukungan dalam bentuk subsidi perangkat atau pengembangan jaringan internet di sekolah-sekolah pedesaan dapat membantu mengurangi kesenjangan digital. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Edukasi kepada orang tua mengenai literasi digital dapat membantu mereka dalam mengontrol serta

mengarahkan penggunaan teknologi secara positif bagi anak-anak. Dengan penerapan strategi yang komprehensif, digitalisasi di sekolah dasar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sekadar tantangan yang sulit diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, tenaga pendidik, pemerintah, serta orang tua sangat diperlukan dalam memastikan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif bagi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap berbagai problematika yang muncul dalam ranah sekolah dasar di era digitalisasi, termasuk kesenjangan akses teknologi, kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital, dampak digitalisasi terhadap interaksi sosial siswa, serta meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital. Selain itu, kurangnya regulasi dalam penggunaan teknologi di lingkungan sekolah dan kendala dalam evaluasi pembelajaran daring juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meskipun digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan yang memerlukan solusi strategis. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, serta orang tua untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar, melalui peningkatan infrastruktur, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta penerapan regulasi yang lebih ketat guna memastikan bahwa digitalisasi benar-benar memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

- Anderson, J., & Rainie, L. (2020). *The future of digital learning: Challenges and opportunities*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org>
- Bakar, N. A., & Ismail, N. (2021). Teachers' readiness in using digital technology for primary education. *International Journal of Education and Learning*, 3(2), 55–70. <https://doi.org/10.11591/ijel.v3i2.156>
- Cheng, S., & Xie, Y. (2022). Digital divide in elementary schools: A systematic review of access, usage, and skill gaps. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(1), 45–60.
- Davis, N., & Eickelmann, B. (2019). The impact of digitalization on primary education: A global perspective. *Computers & Education*, 143, 103678. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103678>
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2020). Teacher technology integration: Examining beliefs and practices. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(4), 342–356. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1798705>
- Green, L. (2021). Digital literacy in primary schools: Challenges and strategies for teachers. *Australian Journal of Educational Technology*, 37(3), 25–40. <https://doi.org/10.14742/ajet.7352>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Routledge.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2021). Digital inclusion and educational equity in the era of online learning. *Educational Researcher*, 50(6), 315–328. <https://doi.org/10.3102/0013189X2110237>
- Zhao, Y., & Frank, K. A. (2020). The role of digital platforms in transforming elementary education.



Technology, Pedagogy and Education, 29(2), 149–165.
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1714265>